

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Dasar**

#### **2.1.1. Pengelolaan Keuangan Perusahaan**

Menurut Gitman (2012), pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan seperti pengadaan dan penggunaan dana perusahaan. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya keuangan perusahaan dapat digunakan secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga mampu mendukung kelangsungan usaha dan pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Pengelolaan keuangan tidak hanya terbatas pada pencatatan atau pelaporan transaksi, tetapi juga mencakup proses pengambilan keputusan strategis, seperti keputusan investasi (*capital budgeting*), keputusan pendanaan (*capital structure*), serta keputusan pengelolaan aset dan likuiditas. Pengelolaan ini harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi agar perusahaan dapat merespons dinamika lingkungan bisnis dan pasar yang terus berubah.

Menurut Brigham & Houston (2010), fungsi utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham, dengan mempertimbangkan aspek risiko dan tingkat pengembalian (*return*) dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik harus mampu menyeimbangkan antara profitabilitas dan stabilitas keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan salah satu pilar penting dalam sistem manajemen organisasi. Tanpa adanya sistem keuangan yang tertata dengan baik, perusahaan akan kesulitan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas operasional dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

### **2.1.2. Sistem Informasi Keuangan**

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi keuangan (Financial Information System) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan memproses data keuangan guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem ini merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi, yang secara khusus berfokus pada transaksi keuangan dan pelaporan yang berkaitan dengan kinerja ekonomi organisasi. Sistem informasi keuangan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa data keuangan perusahaan: dicatat dengan akurat, tersedia secara tepat waktu, dapat diandalkan, dan tersaji dalam format yang relevan bagi berbagai pihak seperti manajemen internal, auditor, investor, kreditor, hingga regulator.

Sistem informasi keuangan merupakan pilar penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan modern. Dengan teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi, sistem ini tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pengambilan keputusan strategis dan peningkatan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi keuangan yang baik dan tepat sangatlah penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan di era digital.

### **2.1.3. Aplikasi BVS Program**

Aplikasi BVS Program merupakan perangkat lunak berbasis desktop yang digunakan oleh toko-toko cabang dalam lingkungan PT. TKB Group Indonesia untuk melakukan pencatatan transaksi harian, seperti penjualan tunai, pembayaran non-tunai, transaksi e-commerce, dan pengeluaran operasional. Aplikasi ini diakses secara terpusat menggunakan Remote Desktop Connection yang disediakan oleh kantor pusat, sehingga seluruh data transaksi dapat dikontrol dan direkap oleh Divisi Keuangan secara terpusat pula.

Namun demikian, dalam implementasinya, Aplikasi BVS Program saat ini belum mendukung fitur ekspor data secara langsung ke dalam format Excel maupun format digital lainnya yang umum digunakan. Hal ini menyebabkan proses pelaporan dan rekap data menjadi kurang efisien, karena tim keuangan harus melakukan pencatatan ulang atau copy-paste manual dari layar Remote Desktop ke file Excel untuk kepentingan laporan keuangan dan audit.

Menurut Laudon & Laudon (2020), sistem informasi yang dilengkapi dengan fitur otomatisasi seperti ekspor data, integrasi sistem, dan pencatatan real-time mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas dalam pengolahan transaksi keuangan. Otomatisasi ini juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) serta menghemat waktu dan tenaga.

#### **2.1.4. Kinerja Aplikasi**

Menurut Moeheriono (2012), kinerja merupakan suatu penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program, kegiatan, atau kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah dirumuskan dalam rencana strategis. Kinerja menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan suatu sistem atau aktivitas tertentu, termasuk dalam konteks implementasi teknologi informasi. Sedangkan menurut Sanjaya (2015), aplikasi adalah perangkat lunak (*software*) yang dirancang dan dikembangkan oleh perusahaan teknologi atau pengembang individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai kebutuhan pengguna. Aplikasi dapat berjalan di berbagai platform seperti desktop, web, maupun mobile, dan dapat digunakan untuk mendukung proses bisnis, pendidikan, hiburan, dan lainnya.

Secara umum, kinerja aplikasi adalah ukuran sejauh mana sebuah aplikasi mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembuatannya. Kinerja aplikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kecepatan pemrosesan data, kemudahan penggunaan (*user-friendly*),

ketepatan hasil output, dan stabilitas aplikasi dalam berbagai kondisi. Kinerja aplikasi sangat penting dalam dunia bisnis modern, karena aplikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat mengganggu operasional perusahaan, menurunkan produktivitas, bahkan merugikan perusahaan secara finansial dan reputasi.

### **2.1.5. Metode Analisis PIECES**

Metode PIECES adalah sebuah framework analisis yang digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisis suatu sistem informasi berdasarkan pada enam aspek utama yaitu: Kinerja (*Performance*), Informasi (*Information*), Ekonomi/Keuangan (*Economy*), Kontrol dan Keamanan (*Control*), Efisiensi (*Efficiency*), Layanan/Kepuasan Pengguna (*Service*). Metode PIECES ini sering digunakan dalam analisis kebutuhan sistem dan pengembangan perangkat lunak untuk mengidentifikasi permasalahan dan peluang dalam perbaikan. Menurut Al Fatta (2007), metode PIECES merupakan metode yang menggunakan 6 (enam) variabel yaitu; *Performance, Information/Data, Economics, Control/Security, Efficiency, dan Service.*

#### **1) *Performance* (Analisis Kinerja)**

Ketika tugas-tugas bisnis tidak mencapai sasarannya, terjadi masalah kinerja. Jumlah produksi dan waktu tanggap adalah dua cara untuk mengukur kinerja. Jumlah produksi adalah jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Pada bagian pemasaran, volume pekerjaan adalah cara untuk mengukur kinerja. citra perusahaan dan pangsa pasar yang diraih Keterlambatan rata-rata antara suatu transaksi dan tanggapannya disebut waktu tanggap.

## 2) *Information* (Analisis Informasi)

Pengguna akhir membutuhkan data. Untuk menangani masalah dan memanfaatkan peluang, evaluasi kemampuan sistem informasi untuk menghasilkan informasi bermanfaat harus dilakukan. Dalam kasus ini, meningkatkan kualitas informasi tidak dapat dicapai dengan menambah jumlah informasi; terlalu banyak informasi malah akan menimbulkan masalah baru. Situasi berikut membutuhkan peningkatan informasi:

- a. Kurangnya informasi tentang situasi atau keputusan saat ini;
- b. Kurangnya informasi yang relevan tentang situasi atau keputusan saat ini;
- c. Kurangnya informasi yang tepat waktu;
- d. Terlalu banyak informasi; atau
- e. Informasi yang tidak akurat.

Batasan atau peraturan juga dapat berfokus pada data. Analisis tersimpan dalam sistem, sementara analisis informasi memeriksa output sistem. Ada dua masalah yang terkait dengan data ini:

- a. Data yang berlebihan atau data yang sama dikumpulkan dan/atau disimpan di berbagai lokasi; dan
- b. Kekakuan data. Data diambil dan disimpan, tetapi diorganisasikan sehingga laporan dan pengujian judul dan pengujian tidak dapat dilakukan atau sulit.

## 3) *Economic* (Analisis Ekonomi)

Motivasi proyek paling umum mungkin berasal dari alasan ekonomi. Bagi kebanyakan manajer, biaya atau uang adalah pijakan.

Biaya adalah masalah yang terkait dengan masalah ekonomi dan peluang. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Biaya:
  - biaya tidak diketahui;
  - biaya tidak dapat dilacak ke sumber;
  - dan biaya terlalu tinggi.
  
- b. Keuntungan:
  - biaya dapat diekspos ke pasar baru;
  - peningkatan pemasaran saat ini;
  - dan peningkatan pesanan.

#### 4) *Security* (Analisis Keamanan)

Jika kinerja bisnis di bawah standar, tugas harus dipantau dan diperbaiki. Kontrol digunakan untuk meningkatkan kinerja sistem, melindungi data dan persyaratan, dan mencegah atau mendeteksi kesalahan sistem. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Keamanan atau kontrol yang lemah:
  - input data tidak diedit dengan cukup;
  - kejahatan (misalnya, penggelapan atau pencurian) terhadap data;
  - pelanggaran etika pada data atau informasi: misalnya, orang yang tidak berwenang dapat mengakses data atau informasi;
  - data tersimpan secara berlebihan atau tidak konsisten pada berbagai database atau dokumen;
- b. Kontrol atau perlindungan yang berlebihan
  - Prosedur birokratis memperlambat sistem;
  - Pengendalian yang berlebihan menyebabkan masalah bagi pelanggan atau karyawan;
  - Pengendalian yang berlebihan menyebabkan pemrosesan yang tertunda.

5) *Efficiency* (Analisis Efisiensi)

Salah satu definisi efisiensi adalah menghasilkan output sebanyak mungkin dengan input sekecil mungkin. Salah satu bukti bahwa sistem tidak efisien adalah sebagai berikut:

- a. Banyak waktu yang terbuang pada aktivitas sumber daya manusia, mesin, dan komputer.
- b. Data yang dimasukkan atau disalin secara berlebihan;
- c. Data yang diproses secara berlebihan;
- d. Informasi yang dihasilkan secara berlebihan;
- e. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas secara berlebihan;
- f. Material yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas secara berlebihan.

6) *Services* (Analisis Layanan)

Kualitas sistem dapat dianggap buruk sesuai dengan kriteria berikut ini;

- a. Jika sistem menghasilkan produk yang tidak akurat,
- b. tidak konsisten,
- c. tidak dipercaya,
- d. tidak mudah dipelajari,
- e. tidak mudah digunakan, dan
- f. tidak fleksibel

Terdapat beberapa kelebihan dari metode PIECES pada analisis kinerja aplikasi BVS dalam pengelolaan keuangan yaitu;

1. *Performance* (Kinerja)

- Memungkinkan aplikasi untuk memproses transaksi keuangan (pendapatan, pengeluaran, gelar) dengan cepat.
- Mengidentifikasi hambatan dalam sistem, misalnya, ketika waktu respons lambat saat memasukkan atau menarik data laporan.
- Mengaktifkan optimasi basis data atau sistem caching untuk memberikan akses yang lebih cepat ke laporan keuangan.

2. *Information* (Informasi)

- Memastikan bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan benar dan sesuai dengan standar akuntansi.
- Aplikasi memberikan informasi keuangan yang jelas dan menganalisis apakah pengguna (seperti manajer dan penguji) mudah dipahami.
- Mengurangi risiko kesalahan dalam catatan keuangan untuk verifikasi input yang lebih ketat.

3. *Economy* (Ekonomi)

- Mengidentifikasi apakah penggunaan aplikasi lebih menguntungkan daripada metode sistem manual atau lebih lama.
- Mengadaptasi fungsionalitas aplikasi sehingga terus berfungsi tanpa membebani perusahaan dengan biaya pengembangan yang tidak perlu.

#### 4. *Control* (Kontrol & Keamanan)

- Memungkinkan akses ke data keuangan dengan otentikasi data dan kemampuan enkripsi data.
- Kurangi risiko kebocoran data keuangan dengan menerapkan protokol audit dalam transaksi yang berjalan pada aplikasi.
- Analisis apakah sistem memiliki kemampuan untuk mengenali dan mencegah penipuan keuangan atau transaksi yang mencurigakan.

#### 5. *Efficiency* (Efisiensi)

- Mengurangi beban kerja manual menggunakan fitur otomatis untuk penebangan transaksi dan kesimpulan kesimpulan.
- Tingkatkan Kecepatan Pengambilan Keputusan Keuangan Anda-Dibuat di dasbor real-time dan berguna.
- Hindari pengurangan data dengan sistem terintegrasi yang baik antara divisi (misalnya, selama keuangan, operasi, dan pengujian).

#### 6. *Service* (Layanan)

- Analisis, apakah aplikasi memiliki antarmuka yang mudah untuk karyawan keuangan dan penguji.
- Memastikan bahwa fungsi dalam aplikasi Anda memenuhi persyaratan pengguna seperti kemampuan pencarian laporan, grafik keuangan, ekspor data, dan lebih banyak menurut Excel atau PDF.

- Memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dengan dukungan pelanggan atau fitur chatbot yang dapat digunakan pengguna untuk hambatan.

Metode PIECES dipilih oleh peneliti karena mampu memberikan pendekatan evaluasi sistem informasi secara menyeluruh dan komprehensif dari enam dimensi utama, yaitu Performance (kinerja), Information (informasi), Economy (ekonomi), Control (pengendalian), Efficiency (efisiensi), dan Service (pelayanan). Keenam dimensi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan potensi perbaikan sistem secara lebih spesifik dan terstruktur.

Penggunaan metode PIECES dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi sistem pencatatan transaksi keuangan di PT. TKB Group Indonesia yang masih bersifat manual dan sangat bergantung pada remote desktop untuk proses input ulang. Hal ini menimbulkan berbagai kendala seperti risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, hingga kurangnya efisiensi dalam proses kerja. Dengan metode PIECES, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana aplikasi BVS Program mampu memenuhi kebutuhan sistem informasi keuangan yang efektif dan efisien.

Metode PIECES juga dipilih karena fleksibilitasnya dalam diterapkan pada berbagai jenis sistem, termasuk sistem keuangan berbasis desktop seperti BVS Program. Selain itu, PIECES menggabungkan aspek teknis dan non-teknis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kondisi sistem dan kebutuhan pengguna. Berdasarkan studi literatur, metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu sebagai alat ukur untuk menilai kualitas dan kinerja sistem informasi di berbagai sektor.

## 2.2. Tinjauan Studi

Adanya beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai analisis kinerja aplikasi keuangan dalam pengelolaan data keuangan. Bisa diambil contoh seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Trisnaningsih (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis efektivitas aplikasi keuangan online dalam pengelolaan keuangan UMKM”. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa aplikasi keuangan online dapat mempermudah dalam pencatatan transaksi dan membantu pelaku UMKM dalam memahami betapa pentingnya laporan keuangan yang tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa aplikasi keuangan online jika dirancang sesuai dengan kebutuhannya maka menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pencatatan transaksi.

Kemudian ada penelitian selanjutnya, yang dibuat oleh Widya dan Adiputra (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dalam pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng”. Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan bahwa aplikasi Lamikro sangat efektif digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Dari penelitian tersebut, dapat dihasilkan bahwa keakuratan dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkat secara signifikan setelah melakukan penerapan aplikasi, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha di daerah tersebut. Penelitian ini, memberikan gambaran betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akurat dan cepat.

Penelitian selanjutnya, dibuat oleh Maulida (2021) yang berjudul “Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi terhadap efisiensi laporan keuangan di sektor kuliner”. Pada penelitian tersebut dihasilkan bahwa pemilik usaha dapat lebih cepat dan akurat dalam menyusun laporan keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan performa keuangan pada usahanya tersebut. Dari penelitian tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa aplikasi akuntansi yang digunakan memberikan dampak positif terhadap efisiensi laporan keuangan.

Dalam penelitian “Studi kasus aplikasi pencatatan keuangan di UMKM 'Finza Cookies and Cake” oleh Taufikurrahman, Sari, dan Hidayati (2020), ditemukan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan secara signifikan membantu pemilik usaha dalam memantau pemasukan dan pengeluaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya aplikasi ini dalam menjaga kesehatan keuangan dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang performa usaha. Selanjutnya terdapat penelitian mengenai “Analisis penerapan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes)” yang dibuat oleh Suriyanto Ilham dan Kadek Evi Lusiani (2022).

Penelitian ini menghasilkan analisisnya bahwa aplikasi Siskeudes dapat memudahkan pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa dan juga dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga apabila dibutuhkan secara fisik untuk laporannya, hanya tinggal dicetak saja laporannya dari aplikasi Siskeudes. Berbeda dengan yang sebelumnya, pencatatannya hanya menggunakan Excel dan masih membuat kebingungan dalam penyusunan laporan pertanggung jawabannya. Dari penelitian ini, memberikan gambaran bahwa penyusunan laporan keuangan dapat dipermudah hanya dengan penggunaan aplikasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhannya.